

Surat Kabar/Majalah : *surya*

Tanggal : 13 juli 2003 Halaman : 2

Kolom : *surabaya*

Subjek :

Kegiatan : " *tertolong bahasa tarzan* "

"Tertolong bahasa Tarzan"

SUASANA keakraban mewarnai persiapan *Community Outreach Program (COP)* mahasiswa Universitas Kristen (UK) Petra di ruang konferensi IV gedung W UK Petra, Sabtu (12/7). Selain 63 mahasiswa UK Petra, COP di Magetan 14 Juli-12 Agustus 2003 itu diikuti 56 mahasiswa asing.

Kepada *Surya*, beberapa mahasiswa mengungkapkan kebanggaannya bisa mengikuti COP. Satu di antaranya Sophie Spaujer, mahasiswa InHolland University Belanda. Dia mengatakan, Indonesia tanah air keduanya setelah Belanda.

Ungkapan bangga itu bukannya tanpa alasan. Ibu Sophie perempuan Ambon. Oleh karena itu, dia tidak merasa asing saat kali pertama menjejakkan kaki di Indonesia.

Mahasiswa jurusan International Business and Languages itu memiliki beberapa saudara yang tinggal di Jakarta. *"It's caused I say that Indonesia it's my second nation,"* ujarnya sambil tersenyum.

Perasaan itu pula yang mematri tekadnya me-

ngikuti COP UK Petra.

Menurut Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UK Petra, Marselino Sudarto MSc, COP sejenis program KKN, yang pada mulanya hanya diikuti mahasiswa UK Petra. "Hanya saja program itu makin berkembang sejak bergabungnya Dong Seo University pada tahun 1998. COP tahun ini ke-sebelas," terang Marselino.

Dia menambahkan, InHolland University mulai berpartisipasi tahun 1999 dan Hongkong Baptist University menyusul pada tahun 2002.

Kendala pelaksanaan COP terletak pada komunikasi. Pasalnya, kemampuan bahasa asing Inggris mahasiswa UK Petra tergolong pasif. "Sehingga mahasiswa seringkali tertolong dengan adanya bahasa Tarzan," seloroh Marselino.

Sesuai rencana, seluruh peserta COP berjumlah 119 orang itu disebar ke sepuluh dusun di wilayah Kabupaten Magetan. Di antaranya Keron, Plangkrongan, Kalitengah, Sombo, Randugede, Cilen, Danyang, Pragak, Gasiran dan Balesari. (st5)